

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya terkait kemampuan representasi matematis siswa SMP berdasarkan gender dan gaya belajar, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan representasi matematis siswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik termasuk dalam kategori sedang. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung menggunakan representasi secara visual untuk memecahkan masalah. Siswa dengan gaya belajar auditori cenderung menggunakan ekspresi matematis untuk menyelesaikan permasalahan. Siswa dengan gaya belajar kinestetik sebagian besar memberikan jawaban atas praduga dan menunjukkan ketidakpahaman terkait masalah yang diberikan.
2. Kemampuan representasi matematis siswa perempuan dan laki-laki termasuk dalam kategori sedang. Siswa perempuan dapat merepresentasikan masalah secara visual, dapat membuat model matematika, dan dapat menjawab soal dengan menggunakan kalimat sendiri. Sedangkan, siswa laki-laki dapat merepresentasikan secara visual dan menjawab dengan kalimat sendiri secara singkat dan sederhana. Namun, pada kemampuan representasi secara ekspresi matematika, siswa laki-laki cenderung tidak dapat menuangkan ke dalam model matematika.
3. Secara menyeluruh kemampuan representasi matematis siswa SMP berdasarkan gender dan gaya belajar berada pada kategori sedang. Karakteristik berdasarkan gender dan gaya belajar sebagai berikut.
  - 3.1 Siswa perempuan dan siswa laki-laki dengan gaya belajar visual dapat merepresentasikan secara visual. Pada siswa laki-laki dalam penyelesaian masalah cenderung menggunakan representasi secara visual. Sedangkan, siswa perempuan cenderung dapat menyelesaikan permasalahan menggunakan

representasi secara ekspresi matematis, berbanding terbalik dengan sebagian besar siswa laki-laki yang tidak dapat menuangkan hal tersebut ke dalam bentuk ekspresi matematis. Dalam indikator teks tertulis, siswa perempuan dan siswa laki-laki dapat merepresentasikan ke dalam kalimat sendiri. Pada siswa laki-laki cenderung membuat kalimat secara singkat dan sederhana.

- 3.2 Siswa perempuan dan siswa laki-laki dengan gaya belajar auditori dapat merepresentasikan secara visual. Pada siswa perempuan dalam penyelesaian masalah menggunakan representasi visual menggunakan sumber yang berbeda. Siswa perempuan dan laki-laki dapat membuat model matematika. Namun, pada siswa laki-laki cenderung dapat menyelesaikan permasalahan menggunakan penalarannya atau atas praduga tersendiri. Dalam indikator teks tertulis, siswa perempuan dapat menuliskan penjelasan dengan kalimat sendiri. Berbanding terbalik, pada siswa laki-laki cenderung membuat kalimat secara singkat dan terdapat beberapa pemilihan kalimat yang kurang tepat.
- 3.3 Siswa perempuan dan siswa laki-laki dengan gaya belajar kinestetik dapat merepresentasikan secara visual. Pada siswa laki-laki dalam menyelesaikan masalah hanya menunjukkan ketidakpahaman terhadap masalah yang diberikan dan siswa perempuan dapat menyelesaikan permasalahan menggunakan secara ekspresi matematis. Hal ini berbanding terbalik dengan sebagian besar siswa laki-laki yang tidak dapat menuangkan ke dalam bentuk ekspresi matematis. Seluruh siswa dapat membuat model matematika. Namun, pada siswa laki-laki cenderung dapat menyelesaikan permasalahan menggunakan penalarannya atau atas praduga tersendiri. Seluruh siswa dapat merepresentasikan ke dalam kalimat sendiri. Siswa perempuan dapat menuliskan penjelasan dengan kalimat sendiri sedangkan pada siswa laki-laki cenderung membuat kalimat secara singkat dan menunjukkan ketidakpahaman terhadap masalah yang diberikan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan dengan gaya belajar siswa untuk mengoptimalkan kemampuan representasi matematis siswa.
2. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan kemampuan representasi matematis untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual di kehidupan sehari-hari.
3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait cara meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa SMP pada permasalahan kontekstual dengan memperhatikan gender dan gaya belajar.